

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, berarti dengan menggunakan bahasa, manusia dapat saling menyampaikan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain. Jadi fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Seseorang dikatakan terampil berbahasa jika orang tersebut mampu dalam berkomunikasi baik lisan maupun tertulis. Dalam bahasa khususnya bahasa Indonesia, terdapat empat kemampuan pokok yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Di antara empat kemampuan tersebut, menulis merupakan kemampuan paling sulit dimana membutuhkan kemampuan-kemampuan lain untuk mencapai tingkat mahir. Seperti yang dinyatakan oleh Dalman (2014 : 3), menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan atau menghibur.

Keterampilan berbahasa yang wajib dimiliki seorang mahasiswa adalah menulis. Menurut Tarigan (dalam Idris, dkk, 2014 :15) menyatakan bahwa kemampuan menulis sangat membantu siswa dalam memperluas pikiran, memperdalam pikiran, memperdalam daya tangkap, mencegah masalah yang dihadapi, dan menyusun pengalaman. Bukan berarti ketiga keterampilan berbahasa lainnya (menyimak, membaca, dan berbicara) tidak penting, namun menulis adalah keterampilan yang utama dan wajib dimiliki seorang mahasiswa. Mahasiswa lebih banyak dituntut untuk melatih keterampilan menulisnya.

Menulis makalah, menulis laporan bacaan, dan terutama sekali menulis tugas akhir atau skripsi.

Menurut Haryadi dan Zamzani (dalam Nur 2016:1) mengatakan bahwa tradisi menulis dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan untuk menyatakan gagasan atau pendapat secara tertulis, sedangkan tradisi membaca adalah kebiasaan orang untuk memanfaatkan tulisan dalam rangka pengembangan pengetahuan. Henry (dalam Nur 2016:1) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspensif.

Dalam kegiatan itu seorang penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan haruslah melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Keterampilan menulis yang kita miliki memungkinkan kita mengkonsumsi ide, penghayatan dan pengalaman ke berbagai pihak, terlepas dari ikatan waktu dan tempat. Sehingga keterampilan menulis harus dibina dan ditingkatkan secara intensif. Kebiasaan menulis harus dikembangkan dari tingkat pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi.

Salah satu teks yang dibahas dalam kurikulum 2013 yaitu teks deskripsi. Kemendikbud (2016:7) menyatakan bahwa teks deskripsi merupakan teks yang menggambarkan objek dengan cara memerinci objek secara subjektif atau melukiskan kondisi objek dari sudut pandang penulis. Dengan teks tersebut, penulis bertujuan menggambarkan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan langsung objek dengan terperinci. Informasi dalam teks deskripsi mencakup hal-hal seputar objek tersebut. Teks semacam ini dapat kita temukan secara utuh, dapat pula sebagai bagian dari teks lainnya. Hal tersebut juga terdapat

dalam silabus kurikulum 2013 tingkat SMP kelas VII. Pembelajaran menulis teks deskripsi terdapat pada kompetensi dasar yaitu KD 4.2 menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Teks deskripsi atau paragraf deskripsi adalah sebuah teks atau paragraf yang berisi tentang suatu gambaran sifat dari benda yang akan dideskripsikan atau diceritakan (Permanasari, 2017). Deskripsi menggambarkan bahwa seolah-olah orang yang sedang membaca teks tersebut dapat merasakan, mendengar ataupun melihat secara langsung dengan benda yang sedang dibahas dalam suatu tulisan yang berupa paragraf atau teks. Deskripsi juga disebut sebagai lukisan dari suatu benda yang akan diceritakan dalam bentuk paragraf (Aljatila, 2015).

Banyak siswa cenderung menghindari pembelajaran menulis teks deskripsi. Mereka menganggap bahwa menulis teks deskripsi merupakan kegiatan yang sulit dilakukan, banyak di antara mereka yang mengalami kesulitan dalam hal menuangkan ide dan gagasan yang dimiliki dalam bentuk teks deskripsi. Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan dalam hal menentukan tema, tsruktur dan ciri kebahasaan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, pertama dari siswa, yaitu kurangnya keinginan dan minat siswa untuk menulis teks deskripsi. Kedua dari guru, yaitu kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kukuh Fajar Trawoco, Edy Suryanto dan Sri Hastuti (2016:113) dengan judul “Peningkatan

Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Model *Example Non-Example* pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan” yang menyatakan bahwa pembelajaran teks deskripsi di Sekolah Menengah Kejuruan masih didominasi oleh pembelajaran yang berpusat pada guru dan kurang optimalnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran berakibat pada kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan guru sehingga proses pembelajaran kurang berhasil.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SMP Negeri 37 Medan, 25 maret 2019 dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu Ibu Hermin Sibagariang, S.Pd diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai akademik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, yaitu sebesar 75. Dari 32 siswa hanya 37,5% atau sekitar 12 siswa yang mencapai nilai KKM, sedangkan yang mendapat nilai di bawah KKM sekitar 62,5% atau 20 siswa. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi masih dihadapkan pada berbagai kendala.

Kendala-kendala yang dihadapi siswa ketika sedang menulis teks deskripsi antara lain, (1) siswa sulit memunculkan ide dan mengembangkan ide, sulit mengekspresikan ide, pikiran dan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam bentuk teks deskripsi, (2) siswa juga mengalami kesulitan untuk menyesuaikan tema dengan isi teks deskripsi, (3) siswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan struktur, ciri kebahasaan dan isi yang sesuai dengan tema teks deskripsi.

Dari beberapa kendala tersebut, dapat diketahui faktor yang menjadi kendala dalam menulis teks deskripsi antara lain, (1) siswa kurang memiliki minat dan motivasi dalam menulis teks deskripsi. (2) adanya anggapan siswa bahwa menulis teks deskripsi merupakan kegiatan yang sulit dilakukan, dan (3) siswa juga kurang memahami materi teks deskripsi. Selain itu masih ada faktor lain, seperti metode pembelajaran yang digunakan juga kurang bervariasi, hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi kemudian siswa langsung diminta untuk praktik menulis sehingga membuat siswa cenderung hanya mendengarkan dan tidak aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengemukakan salah satu cara untuk merangsang siswa agar dapat menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan membuat siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Adapun metode yang dikemukakan penulis dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi adalah metode *chain writing*.

Metode *chain writing* adalah metode yang digunakan untuk membantu siswa dalam pelajaran bahasa khususnya dalam kegiatan menulis. Meyakinkan anak untuk terus menggambar sebagai bentuk mereka tetap belajar menulis sesuatu secara konvensional daripada memisahkan antara belajar menulis dan menggambar akan membuat anak lebih cepat belajar dan memungkinkan seorang anak akan menghasilkan tulisan yang lebih kompleks dari usia mereka Mackenzie & Veresov (dalam Fitriyanti dan Widyanti 2017 : 277).

Metode *chain writing* diharapkan dapat menyelesaikan kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Hal ini didukung hasil penelitian terdahulu oleh Ruli Dorowanti

(2011:8) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Metode *Chain Writing* Siswa Kelas VII A di SMPN 7 Jember” yang menyatakan bahwa metode ini telah berhasil dilakukan. Hal tersebut dibuktikan dengan analisis data yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atas pengaruh metode *chain writing* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa.

Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Retno Fitriyanti, dan Eunice Widayanti Setyaningtiyas (2017:276) yang berjudul “Pengaruh Metode *Chain Writing* Terhadap Hasil Belajar Menulis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar”. Berdasarkan penelitian tersebut juga diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi oleh siswa dengan menggunakan metode *chain writing*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Metode *Chain Writing* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 37 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian lebih lanjut, di antaranya:

1. rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi
2. minat siswa dalam menulis karangan deskripsi masih rendah
3. metode yang digunakan guru dalam pembelajaran masih dengan menggunakan metode ceramah

4. perlu adanya metode baru yang akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu membatasi permasalahan yang dikaji agar tidak terlalu meluas pada penelitian yang berjudul tentang Efektivitas Penggunaan Metode *Chain Writing* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 37 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020, yang menjadi fokus permasalahan yang ingin dikaji peneliti adalah metode yang digunakan guru dalam pembelajaran masih dengan menggunakan metode ceramah dan kemudian akan melakukan penelitian menggunakan metode *chain writing*.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan dengan menggunakan metode ceramah?
2. bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan dengan menggunakan metode *chain writing*?
3. apakah metode *chain writing* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah maksud yang hendak dicapai peneliti dari permasalahan yang dirumuskan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medandengan menggunakan metode ceramah.
2. untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsipada siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan dengan menggunakan metode *chain writing*.
3. untuk mendeskripsikan keefektifan metode *chain writing* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dirasakan dengan terselenggaranya penelitian ini yaitu memberikan gambaran upaya meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi melalui metode *chain writing* di kelas VII SMP Negeri Medan.

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan akan mendapatkan penjelasan tentang metode *chain writing* yang dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII.
- b) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dan dapat dijadikan upaya bersama antara

sekolah, guru dan penelitian yang lain untuk memperbaiki proses pembelajaran secara menyeluruh.

- c) Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti:

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan tentang penggunaan metode *chain writing* dalam kemampuan menulis teks deskripsi.
- 2) Memberikan wawasan dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal untuk meghadapi tugas dilapanan atau di dunia kerja.

- b) Bagi siswa

- 1) Yaitu dengan menggunakan metode ini dapat memotivasi siswa dalam menuangkan ide pada pembelajaran menulis teks deskripsi.

- c) Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan guru tentang metode *chain writing* yang dapat digunakan untuk memunculkan ide dan memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis teks deksripsi.